



Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Melalui Bedah Film Sepatu Dahlan sebagai Upaya Memotivasi Siswa Putus Sekolah di Lingkungan RW 12 Desa Sumbersari

Nani Agustina¹, Nurin Alfisyahrin², Sinta Laela Saharoh³, Putri Anditasari⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: naniagustina555@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurinalfisyahrin06@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sintaelasaharoh2502@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: @uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dengan tema "Pentingnya Melanjutkan Pendidikan" melalui bedah film "Sepatu Dahlan" dilaksanakan di RW 12 Desa Sumbersari sebagai upaya untuk memotivasi siswa yang putus sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai faktor penyebab rendahnya partisipasi pendidikan di lingkungan tersebut, yang meliputi masalah ekonomi, pengaruh lingkungan dan pergaulan, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya role model yang dapat dijadikan inspirasi. Film "Sepatu Dahlan" dipilih karena menggambarkan perjuangan hidup yang penuh semangat, di mana nilai-nilai motivasi belajar seperti kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab disampaikan secara jelas. Melalui serangkaian kegiatan seperti pemutaran film, diskusi kelompok, dan pemberian motivasi, anak-anak diajak untuk merenungkan pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju masa depan yang lebih baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan semangat anak-anak serta remaja untuk kembali melanjutkan pendidikan. Program ini juga berhasil mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menghambat anak-anak dalam melanjutkan sekolah, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut, seperti sesi motivasi berkelanjutan dan bimbingan belajar. Dengan dukungan dari orang tua dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan di RW 12 Desa Sumbersari.

Kata Kunci: Desa Sumbersari, Pendidikan, Siswa

Abstract

Socialization activities with the theme "The Importance of Continuing Education" through a film review of "Sepatu Dahlan" which was held in RW

12, Summersari Village as an effort to motivate students who have dropped out of school. This activity aims to identify and overcome various factors that cause low participation in education in the environment, including economic problems, environmental and social influences, low motivation to learn, and minimal role models that can be used as inspiration. The film "Sepatu Dahlan" was chosen because it depicts a life struggle full of enthusiasm, where the values of learning motivation such as hard work, perseverance, and responsibility are conveyed clearly. Through a series of activities such as film screenings, group discussions, and motivation, children are invited to think about the importance of education as a path to a better future. The results of this activity show an increase in understanding and enthusiasm of children and adolescents to continue their education. This program also succeeded in identifying the main factors that hinder children from continuing their education, which are then used as a basis for compiling a follow-up plan, such as ongoing motivation sessions and tutoring. With the support of parents and the community, this activity is expected to provide a sustainable positive impact in increasing the education participation rate in RW 12 Summersari Village.

Keywords: *Summersari Village, Education, Students*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan paling utama bagi masyarakat untuk menggapai kesejahteraan masa depan, serta tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri (Hermawan et al., 2015). Di zaman yang serba sulit ini, pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan menjadi modal yang sangat berharga.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan, dan bangsanya (Sada, 2017).

Dari uraian tersebut telah diketahui betapa pentingnya pendidikan bagi manusia dan kemajuan bangsa, dimana pendidikan menjadi sebuah kebutuhan untuk dapat memanusiaakan manusia. Untuk memudahkan setiap insan memperoleh pendidikan, pendidikan dapat diperoleh secara fleksibel, di mana saja dan kapan saja. Pendidikan dapat ditemui di lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dan juga masyarakat. Bahkan

saking pentingnya pendidikan, pendidikan sudah kita dapatkan sejak usia dini (Saleh & Malinta, 2022)

1. Analisis Situasi

Desa Sumbersari, yang merupakan lokasi pelaksanaan KKN UIN Bandung kelompok 84, memiliki potensi tantangan dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Desa Sumbersari khususnya di dusun 3 memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri. Pada tahun 2023, meskipun ada upaya dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, masih terdapat beberapa siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, diantaranya siswa Sekolah Dasar yang berhenti sekolah tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama. Dengan melibatkan mahasiswa KKN dalam memotivasi siswa Sekolah Dasar yang ada di dusun 3, dapat diharapkan siswa-siswi tersebut termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja yang telah putus sekolah di RW 12 Desa Sumbersari. Selain itu, orang tua dan tokoh masyarakat juga dilibatkan sebagai sasaran sekunder untuk memastikan dukungan penuh dalam upaya mendorong anak-anak agar kembali ke bangku sekolah. Pemilihan khalayak sasaran ini didasarkan pada observasi lapangan yang menunjukkan bahwa kelompok ini paling rentan terhadap risiko rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya motivasi untuk belajar.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Saat ini, isu pendidikan menjadi topik hangat yang sering dibahas di Indonesia, terutama ketika terjadi perubahan kebijakan, kurikulum, atau sistem pendidikan. Sebagai mahasiswa, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam menciptakan inovasi baru dapat menjadi momen penting untuk ikut serta secara langsung dalam upaya menyelesaikan berbagai masalah yang ada, sesuai dengan kapasitas dan pengalaman belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sendiri dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa diharapkan untuk menjalankannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti kegiatan KKN (Nurhidayati et al., 2019). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program strata satu. Tujuan adanya KKN untuk pengaplikasian atas teori ataupun materi yang telah diperoleh selama kuliah dalam lingkungan Masyarakat. Adapun kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati 2024 ini bertemakan KKN Reguler Sisdamas yang dilaksanakan secara offline berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai strategi pembangunan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperoleh kesejahteraan desa Sumbersari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi pendidikan di RW 12 Desa Sumbersari melalui kegiatan sosialisasi dan bedah film "Sepatu Dahlan." Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan anak-anak putus sekolah, meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan remaja melalui nilai-nilai yang terkandung dalam film "Sepatu Dahlan.", merancang program tindak lanjut yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungan tersebut.

Dengan tujuan ini, diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan fondasi yang kuat untuk perbaikan jangka panjang dalam bidang pendidikan di RW 12 Desa Sumbersari.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan beberapa langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diajukan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu terdiri dari siklus I hingga IV. Para peserta KKN dibersamai dengan DPL memulai siklus I dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumbersari. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan jajaran-jajaran pemerintahan Desa Sumbersari, diantaranya Kepala Desa Sumbersari, Kepala Dusun 3 Desa Sumbersari, Bintara Pembina Desa (BABINSA), Ketua RW di lingkungan Dusun 3 Desa Sumbersari, Ketua RT di lingkungan Dusun 3 Desa Sumbersari, Ketua PKK di lingkungan Dusun 3 Desa Sumbersari, Tokoh Agama dan Masyarakat di lingkungan Dusun 3 Desa Sumbersari dan Karang Taruna di lingkungan Dusun 3 Desa Sumbersari.

Didapatkan permasalahan mengenai tidak adanya motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang terjadi di Desa Sumbersari tepatnya di RW 12 Desa Sumbersari. Data yang dikumpulkan bukan hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Para peserta kelompok artikel 3 melakukan observasi di lingkungan RW 12 Desa Sumbersari dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti ketua RW 12 dan ketua DKM untuk keberlangsungan penelitian. Metode selanjutnya berfokus pada bimbingan kepada anak-anak kelas 6 Sekolah Dasar mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan melalui bedah film "Sepatu Dahlan" yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di RW 12 Desa Sumbersari.

Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis apa yang didapatkan dari film "Sepatu Dahlan" dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pesan moral yang dapat diambil dari film tersebut. Kemudian kelompok kami memberikan motivasi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dengan membedah film yang berjudul "Sepatu Dahlan" tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan pihak pemerintah setempat dan menempatkan penelitian di RW 12 Desa Sumpersari. Pelaksanaan KKN di RW 12 Desa Sumpersari ini berlangsung sejak 28 Juli-31 Agustus 2024. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap I (Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial)

Tahap I ini merupakan awal tahapan pada pelaksanaan KKN yang berjangka pada tanggal 28-31 Juli 2024.

Sebelum melaksanakan KKN, dilakukan kunjungan untuk meminta perizinan kepada pihak desa untuk melaksanakan KKN di Dusun 3 Desa Sumpersari, setelah itu dilakukan penggalian informasi untuk melihat secara sekilas perihal potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumpersari.

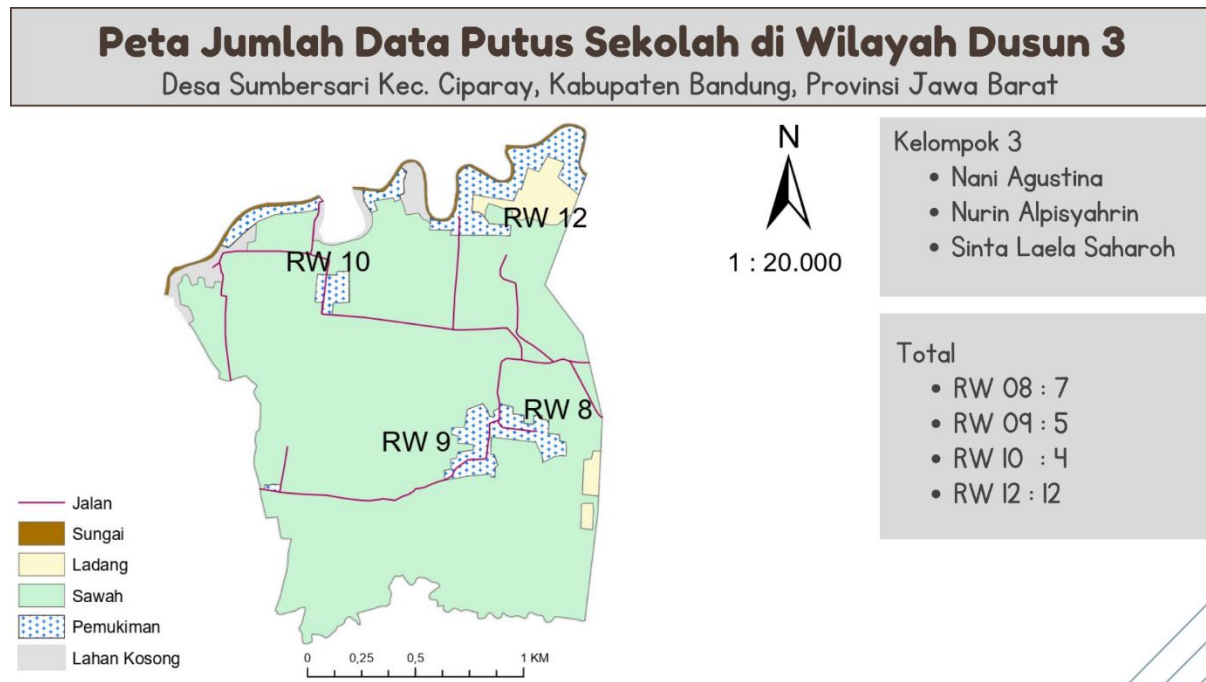
Setelah mendapatkan perizinan dan penggalian informasi sekilas dari pihak desa kemudian dilakukan kunjungannya koordinasi dengan ketua RW setempat pada tanggal 28 Juli 2024 untuk mengetahui informasi keadaan masyarakat setempat dan permasalahan yang ada di RW 12. Setelah menemukan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar RW 12, kemudian pada tanggal 30 Juli 2024 dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat perihal akan diadakannya Rembug Warga yang nantinya dapat menunjang penggalian informasi terkait permasalahan yang ada.

Pada tanggal 31 Juli 2024 dilakukan kegiatan Rembug Warga guna menggali informasi lebih dalam terkait permasalahan yang ada di Desa Sumpersari khususnya di Dusun 3. Rembug Warga ini dihadiri oleh jajaran-jajaran pemerintahan Dusun 3 Desa Sumpersari. Berdasarkan hasil diskusi, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya mengenai pendidikan, sampah, keamanan lingkungan, stunting, kesehatan dan peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat. Namun yang menjadi fokus masalah yang akan kelompok kami angkat yaitu perihal pendidikan di Dusun 3 tepatnya di RW 12. Dalam Rembug Warga tersebut didapatkan permasalahan, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan sehingga tak sedikit siswa yang putus sekolah di RW 12. Kemudian dilakukan observasi dan wawancara lebih lanjut kepada siswa terkhusus siswa kelas 6 Sekolah Dasar yang ada di RW 12 Desa Sumpersari.

2. Tahap II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat)

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data sosial secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pemetaan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya wilayah mereka. Pemetaan mencakup identifikasi sumber daya, permasalahan sosial, jaringan sosial, dan potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan metode seperti survei, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan pemetaan partisipatif menggunakan peta digital.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial, dilakukan pengorganisasian masyarakat dengan memperkuat kelompok-kelompok komunitas. Kelompok ini akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjalankan dan mengawal program-program yang kami buat. Pendampingan diberikan untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam hal manajemen organisasi, kepemimpinan, dan perencanaan.



3. Tahap III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)

Siklus ini merupakan tahap perencanaan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan pemetaan masalah yang sebelumnya sudah dilakukan. Sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan masyarakat, maka dihasilkan sebuah keputusan untuk membuat program yang dapat dilaksanakan guna menangani permasalahan tersebut. Adapun program yang akan dilaksanakan adalah dengan melakukan sosialisasi melalui bedah film "Sepatu Dahlan" guna meningkatkan motivasi siswa di lingkungan RW 12 akan pentingnya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pada tahap ini juga, dilakukan identifikasi dan koordinasi dengan program-program lain yang sedang berjalan atau direncanakan oleh pemerintah, Lembaga Kemasyarakatan, atau pihak yang terlibat di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan sinergi dan menghindari tumpang tindih program. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lain dioptimalkan untuk memastikan program yang direncanakan memiliki dukungan dan berkelanjutan.

4. Tahap IV (Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi)

Siklus selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pemberian motivasi belajar terhadap anak dan remaja melalui bedah film ini dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024.

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan di akhir siklus untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di siklus berikutnya serta menjadi bahan refleksi bagi masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan bedah film antara peneliti dengan subjek penelitian, kegiatan sosialisasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan melalui bedah film "Sepatu Dahlan" di RW 12 Desa Sumbersari berhasil menarik perhatian siswa yang putus sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah siswa kelas 6, yang turut mendukung pelaksanaan program ini. Film "Sepatu Dahlan" dipilih karena menggambarkan perjuangan hidup yang sederhana namun penuh semangat, memberikan inspirasi kepada peserta tentang pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk mencapai cita-cita.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi yang dilakukan setelah menonton film, ditemukan bahwa siswa kelas 6 Sekolah Dasar di RW 12 Desa Sumbersari putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor utama:

1. Faktor Ekonomi

Banyak keluarga di lingkungan ini mengalami kesulitan ekonomi yang membuat mereka tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka.

2. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pendidikan serta pergaulan yang negatif menjadi penghalang bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah.

3. Rendahnya Motivasi Belajar

Sebagian besar anak-anak menunjukkan minat belajar yang rendah, dipengaruhi oleh kurangnya dorongan baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitarnya.

4. Kurangnya Role Model

Minimnya figur panutan yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak menjadi salah satu penyebab mereka kehilangan semangat untuk melanjutkan pendidikan.

Kegiatan bedah film "Sepatu Dahlan" dirancang sebagai upaya untuk memotivasi siswa kelas 6 agar kembali memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan. Film ini dipilih karena mengandung banyak nilai-nilai motivasi, baik yang bersifat ekstrinsik maupun intrinsik.

Motivasi Ekstrinsik dalam film ini menunjukkan bahwa dorongan dari orang tua, guru, teman sebaya, dan pemberian reward dapat menjadi faktor penting dalam membangkitkan semangat belajar. Dalam konteks RW 12 Desa Sumbersari, motivasi ekstrinsik ini dapat ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendorong anak-anak untuk kembali bersekolah. Adapun motivasi Intrinsik melalui karakter Dahlan dalam film, anak-anak diperlihatkan bahwa ketekunan, kerja keras, dan tanggung jawab atas masa depan mereka sendiri adalah

kunci untuk mencapai kesuksesan. Hal ini menjadi contoh yang sangat relevan untuk membangkitkan motivasi intrinsik mereka, yang berasal dari dalam diri mereka sendiri.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, beberapa upaya telah dirancang untuk membantu siswa kelas 6 Sekolah Dasar di RW 12 Desa Sumpersari agar termotivasi untuk melanjutkan pendidikan:

Tabel 1. Susunan Kegiatan Sosialisasi Bedah Film “Sepatu Dahlan” di RW 12 Desa Sumpersari.

No.	Keterangan	Tujuan	Hasil	Pembahasan
1.	Sosialisasi dan Pembukaan	Pengenalan program kepada warga RW 12 Desa Sumpersari, melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua siswa putus sekolah.	Masyarakat memahami tujuan kegiatan dengan kehadiran cukup banyak peserta termasuk orang tua dan tokoh masyarakat.	Sosialisasi berhasil membangun kesadaran warga tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung anak-anak untuk kembali bersekolah.
2.	Pemutaran Film “Sepatu Dahlan”	Agar siswa memahami pesan moral dari film dan memberikan inspirasi kepada mereka tentang pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk mencapai cita-cita.	Anak-anak terlibat secara aktif dan antusias dalam menonton dan mendiskusikan film.	Film berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya semangat dan perjuangan dalam pendidikan, memberikan contoh nyata tentang motivasi yang diperlukan untuk meraih cita-cita.
3.	Diskusi dan Tanya Jawab Terbuka (Bedah Film)	Mengupas nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam film serta mengaitkan dengan kondisi mereka.	Anak-anak mengungkapkan pemahaman mereka tentang film dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan mereka.	Diskusi memprdalam pemahaman anak-anak tentang pentingnya pendidikan, serta membuka wawasan mereka mengenai berbagai cara untuk mengatasi hambatan dalam melanjutkan pendidikan.
4.	Identifikasi Faktor Penyebab Putus Sekolah	Menggali informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah melalui diskusi dan wawancara singkat.	Ditemukan beberapa faktor utama: ekonomi, pengaruh lingkungan, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya role model.	Identifikasi faktor ini penting untuk merancang program lanjutan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam memotivasi anak-anak untuk kembali bersekolah.
4.	Pemberian Motivasi dan Saran Solusi	Menumbuhkan kesadaran dan motivasi akan pentingnya melanjutkan pendidikan.	Anak-anak mendapatkan inspirasi baru dan ide-ide praktis untuk mengatasi kendala dalam melanjutkan pendidikan.	Motivasi yang diberikan berhasil memperkuat keinginan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan, didukung oleh peran aktif orang tua dan tokoh masyarakat sebagai pendorong utama.
5.	Penutupan dan Rencana Tindak Lanjut	Penutupan acara dengan merangkum hasil diskusi dan merencanakan	Anak-anak sepakat untuk melanjutkan pendidikan	Penutupan ini penting untuk menjaga momentum dan memastikan bahwa

kegiatan tindak lanjut, seperti bimbingan belajar atau sesi motivasi berkelanjutan.	ke jenjang yang lebih tinggi.	anak-anak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan dorongan dari ekstrinsik maupun intrinsik.
---	-------------------------------	---

Keterangan: Tabel ini merangkum susunan kegiatan dalam sosialisasi bedah film "Sepatu Dahlan" di RW 12 Desa Summersari, dengan fokus pada bagaimana setiap kegiatan dirancang untuk memotivasi anak-anak putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil menyampaikan pesan penting mengenai pendidikan, tetapi juga mengidentifikasi hambatan utama dan memberikan solusi yang relevan. Rencana tindak lanjut yang direncanakan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak yang berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Melalui Film Sepatu Dahlan

E. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi melalui bedah film "Sepatu Dahlan" memberikan dampak positif dalam memotivasi anak-anak dan remaja di RW 12 Desa Summersari untuk kembali melanjutkan pendidikan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab putus sekolah dan menerapkan program yang tepat, diharapkan angka putus sekolah di wilayah ini dapat berkurang, dan semakin banyak anak-anak yang kembali ke bangku sekolah dengan semangat baru untuk meraih masa depan yang lebih baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan moral yang luar

biasa selama pelaksanaan kegiatan ini. Bimbingan dan ilmu yang diberikan sangat berharga bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Sumpersari dan Bapak Kepala Dusun 3 Desa Sumpersari yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini di wilayahnya. Partisipasi dan perhatian Bapak terhadap kondisi pendidikan di lingkungan Desa Sumpersari menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berkontribusi.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bintara Pembina Desa (BABINSA), Bapak Ketua RW di lingkungan Dusun 3 Desa Sumpersari, serta Bapak/Ibu Ketua RT di lingkungan Dusun 3 Desa Sumpersari atas kerjasama dan bantuan dalam mengkoordinasikan kegiatan ini di tingkat lapangan. Dukungan Bapak/Ibu sangat membantu dalam memperlancar seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Ketua PKK di lingkungan Dusun 3 Desa Sumpersari, Bapak/Ibu Tokoh Agama dan Masyarakat di lingkungan Dusun 3 Desa Sumpersari, serta Anggota Karang Taruna di lingkungan Dusun 3 Desa Sumpersari. Partisipasi aktif dan dedikasi Bapak/Ibu sekalian telah menjadi kekuatan utama dalam menjangkau dan memotivasi anak-anak di wilayah ini.

Akhir kata, kami berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh masyarakat di RW 12 Desa Sumpersari, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan di wilayah ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas segala usaha dan kerja keras kita bersama.

Terima kasih.

G. DAFTAR PUSTAKA

Hermawan, C., Sobarningsih, N., & Rahayu, N. (2015). *Penggunaan Emotional Freedom Technique (EFT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(1), 1–10.

Nurhidayati, S., Ariani, S., & Khaeruman, K. (2019). Pelatihan Pembuatan Mie Kering Dari Ubi Untuk Memaksimalkan Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Durian Lombok Tengah. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 51–54. <https://doi.org/10.58258/abdi.v1i2.955>

Press, G. E. T. (2022). *Get press*.

Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>